

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN
KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TWO STAY TWO STRAY PADA MATERI ALJABAR KELAS VII**

SKRIPSI

**OLEH
ALI BAGUS PARASTA
NPM 220.01.07.2.011**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2025**

ABSTRAK

Parasta, Ali Bagus. 2025. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray pada Materi Aljabar Kelas VII.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1 : Isbadar Nursit, M.Pd; Pembimbing 2 : Gusti Firda Khairunnisa, M.Pd.

Kata-kata kunci: peningkatan, berpikir kreatif, berpikir kritis, model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, aljabar.

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VII MTs NU Padang Jambu. Berdasarkan hasil survei di MTs NU Padang Jambu mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan kritis, sebagaimana yang disampaikan oleh guru dan siswa dalam wawancara. Guru menyampaikan bahwa siswa kurang aktif dalam diskusi kelas, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak terbiasa memberikan pendapat atau solusi alternatif terhadap suatu permasalahan. Kegiatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan didominasi oleh ceramah dari guru menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi dan daya pikir siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan keterlibatan aktif siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara lebih mendalam, logis, serta kreatif.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada Materi Aljabar Kelas VII, (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari hasil penerapan pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII, (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berlangsung di MTs NU Padang Jambu di kelas VII semester Genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik adalah 20 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data wawancara, observasi, catatan lapangan, dan hasil tes akhir siklus kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik pada materi aljabar setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus, observasi guru, observasi peserta didik, dan wawancara. Pada siklus 1 hasil tes akhir siklus mencapai 5%, hasil observasi guru mencapai 81,625%, hasil observasi peserta didik mencapai 75,975%, dan hasil wawancara mencapai 50%. Sedangkan pada siklus II hasil tes akhir siklus mencapai 80%, hasil observasi guru mencapai 86,3%, hasil observasi peserta didik mencapai 85,625%, dan hasil wawancara mencapai 83,3%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada materi aljabar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Karena melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, saling bertukar informasi, serta mampu mengemukakan dan mengevaluasi ide secara terbuka.



Abstract

Parasta, Ali Bagus. 2025. Efforts to Improve Students' Creative and Critical Thinking Skills through the Two Stay Two Stray Cooperative Learning Model in Grade VII Algebra. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang, Supervisor 1: Isbadar Nursit, M.Pd; Supervisor 2: Gusti Firda Khairunnisa, M.Pd.

Keywords: improvement, creative thinking, critical thinking, Two Stay Two Stray cooperative learning model, algebra.

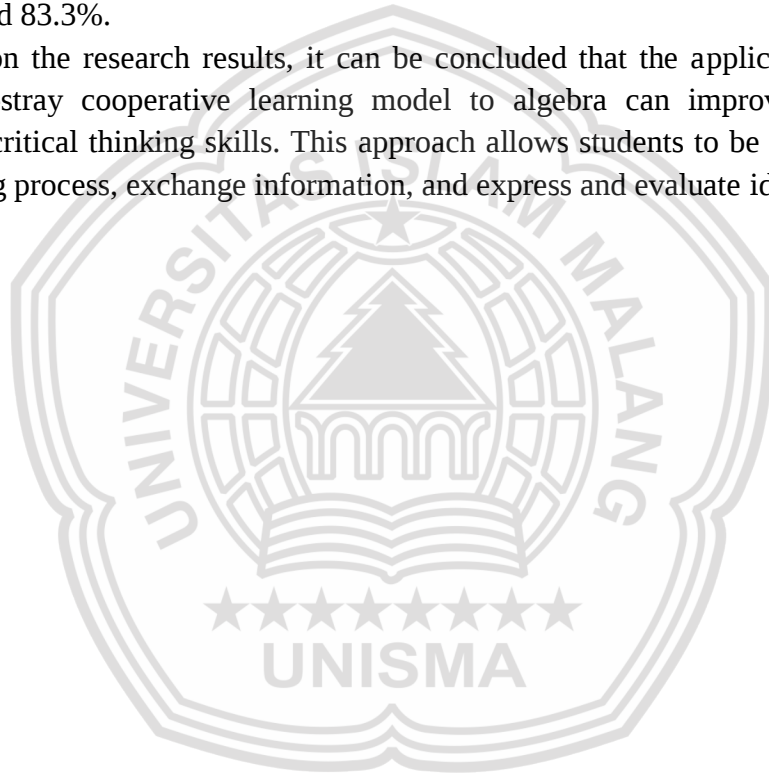
This research is based on the lack of creative and critical thinking skills of seventh grade students at MTs NU Padang Jambu. Based on the results of a survey at MTs NU Padang Jambu, it was revealed that the lack of training and opportunities for students to explore ideas independently resulted in low creative and critical thinking skills, as conveyed by teachers and students in interviews. Teachers said that students were less active in class discussions, rarely asked questions, and were not accustomed to providing opinions or alternative solutions to a problem. Learning activities that were still one-way and dominated by lectures from the teacher were one of the causes of low student participation and thinking power. Therefore, a learning strategy is needed that can arouse active student involvement and encourage them to think more deeply, logically, and creatively.

The objectives to be achieved in this study are: (1) to describe the process of implementing Two Stay Two Stray Cooperative learning in an effort to improve students' creative and critical thinking skills in Grade VII Algebra Material, (2) to determine the increase in critical and creative thinking skills from the results of implementing Two Stay Two Stray Cooperative learning in Grade VII Algebra Material, (3) to describe students' critical and creative thinking skills through the Two Stay Two Stray Cooperative learning model in Grade VII Algebra Material. This study uses a qualitative approach with the type of research being classroom action research (CAR). This study took place at MTs NU Padang Jambu in grade VII of the even semester of the 2024/2025 academic year with a total of 20 students. The data

used in this study were interview data, observations, field notes, and the results of the final cycle test of students' creative and critical thinking skills.

Based on the research results, an increase in students' creative and critical thinking skills in algebra material after the implementation of the Two Stay Two Stray learning model can be seen from the results of the final cycle test, teacher observations, student observations, and interviews. In cycle 1, the final cycle test results reached 5%, the teacher observation results reached 81.625%, the student observation results reached 75.975%, and the interview results reached 50%. While in cycle II, the final cycle test results reached 80%, the teacher observation results reached 86.3%, the student observation results reached 85.625%, and the interview results reached 83.3%.

Based on the research results, it can be concluded that the application of the two-stay-two-stray cooperative learning model to algebra can improve students' creative and critical thinking skills. This approach allows students to be more active in the learning process, exchange information, and express and evaluate ideas openly.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 KONTEKS PENELITIAN

Abad ke-21 sebagai “abad keterbukaan” atau “abad globalisasi”. Ini berarti kehidupan manusia mengalami perubahan yang mendasar yang berbeda dengan kehidupan di abad sebelumnya. Abad ke-21 dikenal sebagai era pengetahuan di mana berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih didasarkan pada pengetahuan dalam berbagai konteks. Penyediaan kebutuhan di bidang pendidikan, ekonomi, pemberdayaan sosial, dan industri didasarkan pada pengetahuan. Karena ekonomi dan sosial berubah cepat, sekolah harus siapkan siswa hadapi pekerjaan, teknologi, dan masalah baru yang mungkin muncul di masa depan (Mansir, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat sebagai akibat era modern saat ini, yang menghasilkan berbagai inovasi di bidang teknologi yang dirancang untuk membuat aktivitas lebih mudah. Adanya kebutuhan nyata akan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan manusia, termasuk dalam ranah pendidikan. Para pendidik harus lebih inovatif dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Transformasi dunia pendidikan yang cepat dan dinamis ini memerlukan keterampilan menghasilkan ide-ide baru untuk membantu guru dan siswa menghadapi permasalahan yang tidak terduga dan kompleks. Kemampuan memberikan ide-ide baru dan tidak biasa, mempertimbangkan masalah dari sudut pandang berbeda,

dan menghasilkan banyak ide berbeda dari orang lain dianggap sebagai kemampuan berpikir kreatif. Di sisi lain, banyaknya informasi yang berbeda dan mudahnya akses dari berbagai sumber memerlukan pemikiran kritis untuk menyaring informasi mana yang diterima sebagai kebenaran. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk memenuhi persyaratan kompetensi abad 21 (Aisy dan Ismah, 2022).

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif adalah sebuah kesamaan dan keterampilan buat ikut pada sebuah kegiatan menggunakan perilaku reflektif yang skeptis. Keterampilan berpikir kritis juga dinyatakan menjadi keterampilan berpikir reflektif yang wajar untuk menetapkan apa yang sanggup dianggap dan bisa dilakukan. Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat diperlukan untuk mengidentifikasi taktik yang sempurna dan pengambilan keputusan pada memecahkan perkara secara efektif (Armana et al., 2020).

Memberikan siswa keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan salah satu *outcome* yang diharapkan dari pendidikan. Berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang membantu siswa untuk yakin dalam membuat keputusan untuk hidup mereka. Dengan kata lain berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, mengembangkan kapasitas penilaian dirinya, serta membantu siswa untuk memperoleh informasi dan melalui pertentangan yang sulit (Armana et al., 2020)

Sistem pendidikan Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang rumit dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global dan teknologi. Cara terbaik untuk menangani hal semacam ini adalah

melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah untuk membimbing kemampuan alami anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang tertinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan fitrah yang mereka miliki. Perkembangan teori pembelajaran abad ke-21 sangat cepat. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Ini juga alasan mengapa guru perlu mampu menghasilkan dan menyesuaikan model pembelajaran (Prasetyo et al., 2024).

Pendidikan adalahh salah satu metode yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas. Pendidikan mendukung siswa dalam mencapai tujuan mereka dengan mengembangkan minat, bakat, dan pola perilaku yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan dianggap baik bila mempersiapkan siswa untuk menerapkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan masalah dalam situasi dan situasi yang berbeda. Namun standar pendidikan Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan 4.444 negara lainnya, hal ini disebabkan oleh kurangnya pola pikir siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: "The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education" (diterbitkan UNESCO), Indonesia berada di peringkat ke-69 di tahun 2011. Sebelumnya menduduki peringkat ke-65. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian

kualitas pendidikan Indonesia mengalami penurunan di seluruh dunia (Siswanto dan Ratiningsih, 2020).

Dengan semakin luasnya perkembangan dan inovasi pembelajaran matematika saat ini, pemahaman matematika sudah menjadi kebutuhan yang penting. Salah satu contohnya adalah penerapan kurikulum mandiri yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan kemampuan berpikir kritisnya semakin menonjol. Kemampuan berpikir kritis kini menjadi aspek yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi pemikir yang aktif dan analitis dibandingkan hanya menjadi penerima informasi yang pasif. Keterampilan berpikir kritis membantu siswa mengembangkan keterampilan menghadapi masalah yang kompleks, mengambil keputusan yang bijaksana, dan menyusun ide dan argumen yang kuat. Dalam masyarakat yang berubah dengan cepat dan semakin kompleks, keterampilan berpikir kritis merupakan landasan bagi siswa untuk beradaptasi, memecahkan masalah, dan berkontribusi positif dalam banyak aspek kehidupan mereka di bidang pendidikan dan seterusnya. Banyak siswa berjuang untuk sepenuhnya memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan nyata. Situasi dunia juga. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa salah satu keterampilan yang perlu dimiliki anak masa kini adalah berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui penyelesaian masalah. Pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan ketrampilan-ketrampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikir dapat dikembangkan. Betapa pentingnya pengalaman ini agar peserta didik mempunyai struktur konsep yang dapat berguna dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan (Wasahua, 2021).

Guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Guru adalah orang yang mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga terciptalah output yaitu lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Undang-undang tentang guru dan dosen yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial UU Nomor 14, 2005 (Aprillionita, 2024).

Guru adalah salah satu elemen kunci keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berfungsi sebagai pendidik, guru, dan pembimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memberikan pembelajaran materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa antusias belajar dan dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran materi

pelajaran yang diberikan oleh guru. Seorang guru atau pendidik diharapkan mampu menginisiasi dan melaksanakan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran. Karena setiap siswa mempunyai kepribadian yang unik, maka guru harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan guru diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswanya.

Selain itu, untuk menilai pengetahuan setiap siswa, guru hendaknya memberikan tugas yang memungkinkan siswa untuk memanfaatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru tidak bisa hanya fokus pada pengembangan alat penilaian tanpa adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dinyatakan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berada pada suatu lingkungan belajar sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran dan hasil belajar dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Paradigma pendidikan Indonesia berubah seiring berjalannya waktu. Pergeseran paradigma dalam Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 mencakup pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, serta pengembangan nilai-nilai kebangsaan demi mencerdaskan kehidupan nasional. Termasuk pendidikan nasional yang kondusif bagi kemajuan, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Paradigma ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Mata pelajaran yang memerlukan kreativitas salah satunya adalah matematika, karena kreativitas merupakan bagian integral dari matematika (Ahmad, 2022).

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan dan mengingat pentingnya matematika, maka hendaknya dipelajari mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Namun, banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit, sehingga menyebabkan pemikiran buruk, namun kesulitan ini dapat diatasi dengan banyak berlatih soal matematika (Qadry et al., 2022). Berdasarkan laporan Program *for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Matematika Indonesia menduduki peringkat ke-73 dari 79 negara. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kolaboratif. Pengembangan berbagai keterampilan tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum dimana kegiatan pembelajaran dan penilaian berfokus pada pemikiran tingkat tinggi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya (Qadry et al., 2022).

Matematika dalam pendidikan sekolah bertugas mengembangkan keterampilan dalam menghitung, mengukur, menurunkan serta menerapkan berbagai rumus matematika, yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berperan dan mendorong kemampuan menghubungkan gagasan, beberapa responden mengatakan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia masih menimbulkan stres. Siswa harus menghafal rumus dan menghitung, apalagi guru bersifat otoriter, dan dalam pembelajaran matematika harus mengembangkan logika, penalaran dan penalaran yang harus dipastikan hanya rumus dan pengetahuan yang diajarkan. Kreativitas siswa sangat penting dalam pembelajaran

matematika khususnya dalam pemecahan masalah, sehingga siswa diharapkan mampu berpikir kreatif dan mampu kreatif mengungkapkan ide-ide baru dalam menganalisis dan memecahkan masalah (Primantika, 2022).

Berpikir kreatif merupakan aktivitas mental yang berhubungan dengan kepekaan terhadap masalah, memungkinkan kita mempertimbangkan informasi baru dan konsep yang berbeda dengan pikiran terbuka dan membuat koneksi ketika memecahkan masalah yang ada untuk mengungkapkan kriteria berpikir kreatif siswa ada, yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas, detail, dan mengungkapkan gagasan. Kefasihan adalah kemampuan mengungkapkan pandangan dalam lingkup yang luas. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengubah banyak spekulasi menjadi kenyataan. Keaslian adalah kemampuan berpikir dengan cara baru. Detail adalah kemampuan menambah atau memperhalus detail suatu objek, ide, atau situasi. Jika seorang siswa memenuhi kriteria tersebut, maka bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif (Rahmaini dan Chandra, 2024).

Hasil survei yang dilakukan penelitian di MTs NU Padang Jambu dalam wawancara dengan seorang guru matematika, mengungkapkan keprihatinannya terhadap kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan kritis di kalangan siswa. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang kemampuan berpikir kreatif dan kritisnya kurang memiliki hasil belajar yang sangat rendah. Menurutny, banyak siswa yang masih mengikuti pola pikir yang ada tanpa berusaha untuk mengembangkan solusi baru atau mempertanyakan informasi yang mereka terima. Beliau menyebutkan bahwa hal ini terlihat jelas saat siswa menghadapi soal yang

membutuhkan pemecahan masalah yang kompleks, di mana banyak yang kesulitan mencari alternatif jawaban.

Permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs NU Padang Jambu menjadi perhatian utama, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut penalaran logis, pemahaman mendalam, serta kemampuan mengembangkan ide atau pendekatan alternatif dalam pemecahan masalah. Siswa cenderung hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep, dan mengalami kebingungan ketika menghadapi soal yang sedikit berbeda dari contoh yang sudah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa masih berada pada tingkat yang rendah.

Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah, tetapi juga pada sikap mereka terhadap pembelajaran matematika itu sendiri. Guru menyampaikan bahwa siswa kurang aktif dalam diskusi kelas, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak terbiasa memberikan pendapat atau solusi alternatif terhadap suatu permasalahan. Kegiatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan didominasi oleh ceramah dari guru menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi dan daya pikir siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan keterlibatan aktif siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara lebih mendalam, logis, serta kreatif.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Two Stay Two Stray (TSTS), yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan mengembangkan solusi bersama teman sebaya. Dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, model ini diharapkan mampu mengasah kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, mempertimbangkan sudut pandang orang lain, serta mengevaluasi dan merefleksikan proses berpikir mereka sendiri. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam menjawab kebutuhan dan tantangan pembelajaran di MTs NU Padang Jambu.

Sementara itu, salah satu siswa, juga mengakui bahwa dirinya merasa kurang terlatih untuk berpikir kreatif dan kritis. Menurutnya, di sekolah, sebagian besar pembelajaran lebih menekankan pada hafalan dan mengikuti langkah-langkah yang sudah ada, sehingga ia merasa kesulitan untuk berpikir di luar kebiasaan. Kedua wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesempatan bagi siswa menjelajahi ide dan menyelesaikan masalah secara mandiri bisa menghambat pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan kritis mereka.

Metode pengajaran kooperatif bisa dijadikan opsi oleh guru, terutama dalam mata pelajaran matematika di SMP. Tujuannya adalah meningkatkan mutu pembelajaran agar hasilnya lebih baik. Pembelajaran kooperatif dianggap sesuai dan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong siswa

untuk terlibat secara aktif, kritis, dan kreatif dalam proses belajar. Pada tambahan, kerja sama juga bisa mengaitkan murid dari ilmu baru menjadi pengalaman keterampilan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Agar peserta didik tidak hanya tahu teori, tetapi juga memahami dengan lebih dalam dan menerapkan teori-teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kusumaningrum et al., 2024).

Strategi kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa secara signifikan (Kusumaningrum et al., 2024). Peningkatan rata-rata nilai siswa terlihat setelah menggunakan strategi kooperatif *Two Stay Two Stray*, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Ini terjadi karena siswa saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain untuk memberikan bantuan dan umpan balik. Strategi ini membantu siswa belajar lebih baik dan juga meningkatkan interaksi sosial mereka. Siswa-siswa yang belajar secara kooperatif mengalami peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model *Two Stay Two Stray* memerlukan perencanaan yang teliti. Guru harus menyiapkan materi dan tugas yang jelas serta menetapkan tujuan pembelajaran. Selain itu, kelompok siswa harus diatur dengan cara yang cermat sehingga setiap kelompok memiliki kemampuan akademik yang seimbang. Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting bagi kesuksesan model ini. Kegiatan kelas yang ramah dan inklusif akan membantu siswa berinteraksi dengan positif satu sama lain. Guru harus memantau dan memberi arahan kepada siswa

selama kegiatan berlangsung agar semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik. Walau strategi ini memiliki banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satu contohnya adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa agar dapat bekerja sama dan menyelesaikan masalah di kelas. Beberapa murid mungkin merasa malu atau tak nyaman ketika harus berbagi ide dengan teman sekelas. Oleh karena itu, guru perlu melakukan latihan secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta membangun kepercayaan diri mereka (Danuwara dan Maghribi, 2023).

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan dalam **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti kemudian melakukan identifikasi permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada Materi Aljabar Kelas VII?

2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII?
3. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada Materi Aljabar Kelas VII.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari hasil penerapan pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian “penerapan pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII” sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif didik melalui pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs NU Padang Jambu.

3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah aljabar dalam kalimat matematika dan bentuk aljabar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis yang tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, melainkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran pada pengembangan kognitif terutama kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa, melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa.

2. Manfaat praktis bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan dan juga pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan ataupun pengembangan proses pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah.

3. Manfaat praktis bagi guru

Guru bisa memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik melalui pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran.

4. Manfaat praktis bagi peserta didik

Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yang diterapkan pada peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam, sehingga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pelajaran matematika.

5. Manfaat praktis bagi peneliti

Peneliti dapat ikut berkontribusi di dalam penerapan pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VII, sehingga menjadikan pengalaman yang luar biasa dalam menuntut ilmu dan menyebarkan ilmu yang dimilikinya.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada materi aljabar kelas VII”, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Model mencakup berbagai komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi, yang disusun secara sistematis untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Setelah itu, dua anggota dari setiap kelompok akan tinggal di kelompoknya, sementara dua anggota lainnya bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi dan ide.

3. Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan solusi inovatif terhadap suatu masalah atau situasi. Ini melibatkan kemampuan untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda, berpikir “di luar kotak,” dan menghasilkan solusi yang tidak biasa dan efektif.

4. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara sistematis dan rasional untuk membentuk penilaian atau solusi yang beralasan. Ini melibatkan proses berpikir aktif dan terstruktur yang tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti dan logika.

5. Aljabar

Aljabar adalah salah satu cabang matematika yang mempelajari tentang hubungan dan operasi antara bilangan dan simbol-simbol matematika. Dalam aljabar, simbol-simbol matematika seperti huruf-huruf digunakan untuk mewakili

bilangan yang belum diketahui atau bilangan yang dapat berubah-ubah nilainya. Aljabar merupakan pengembangan dari aritmatika yang mempelajari tentang operasi-operasi bilangan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* mampu menjawab personal karakter siswa dengan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang signifikan terhadap berbagai permasalahan matematika yang ada dalam pembelajaran. Ini berarti semakin baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru maka kemampuan siswa mampu meningkat baik itu dalam proses pembelajaran maupun hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena siswa mampu belajar dengan adanya interaksi yang aktif baik itu antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa pada model pembelajaran yang telah disediakan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua bulan. Penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Kegiatan dilakukan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar observasi, hasil penelitian

pembelajaran, dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pembelajaran dianalisis untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari setiap siklus. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi kualitatif mengenai respon dan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

2. Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada materi aljabar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Karena dari setiap siklus model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dan tukar informasi antarkelompok, sehingga siswa terdorong untuk mengemukakan ide-ide baru, menyelesaikan masalah dengan berbagi strategi, serta menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis. Dengan demikian, *Two Stay Two Stray* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dalam pembelajaran aljabar.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada materi aljabar di kelas VII. Melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif

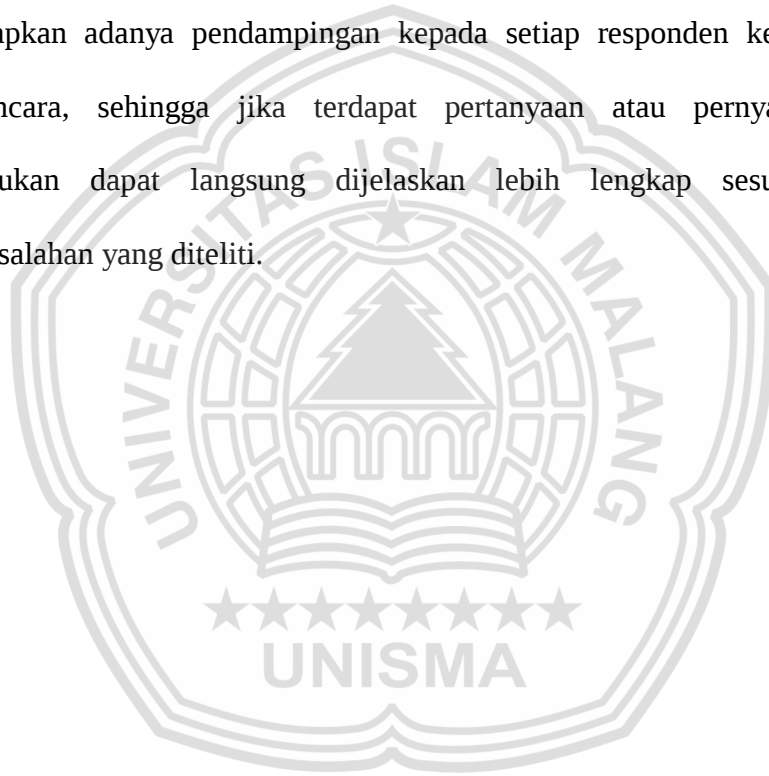
dalam proses pembelajaran, saling bertukar informasi, serta mampu mengemukakan dan mengevaluasi ide secara terbuka. Kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun strategi pemecahan masalah secara variatif, memberikan ide yang orisinal, serta menyampaikan pendapat secara fleksibel. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis siswa tercermin dari keaktifan mereka dalam menganalisis soal, mengajukan pertanyaan, memberikan argumen logis, dan menarik kesimpulan yang tepat. Interaksi antar kelompok melalui teknik "dua tinggal dua tamu" menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, sehingga berdampak positif terhadap pemahaman konsep aljabar. Dengan demikian, model *Two Stay Two Stray* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses berpikir siswa secara kreatif dan kritis dalam pembelajaran matematika.. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada materi aljabar kelas VII di MTs NU Padang Jambu Tahun Pelajaran 2024/2025.

5.2 Saran

1. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperluas cakupan permasalahan matematika yang lain, sehingga hasilnya dapat menjadi lebih baik.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat memodifikasi model

pembelajaran lain yang mampu memengaruhi proses belajar lebih interaktif terutama dalam permasalahan berpikir kritis dan kreatif siswa.

3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan maupun melakukan pengujian dengan penelitian tindakan kelas pada proses penerapan pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray pada berbagai permasalahan softskill maupun hardskill matematika.
4. Diharapkan adanya pendampingan kepada setiap responden ketika proses wawancara, sehingga jika terdapat pertanyaan atau pernyataan yang meragukan dapat langsung dijelaskan lebih lengkap sesuai dengan permasalahan yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S.K., Munthe, L.S., 2021. Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesia Journal of Intellectual Publication*, Vol 1, No.3, Juli 2021. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Ahmad, A.K., 2022. Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. *Journal of mathematics Educations*. Vol I, No.2, Juli 2022. <https://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/wjme/index>
- Aisy, M.R., Ismah, I., 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Materi Aljabar. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol 7, No.2, Desember 2021. <https://doi.org/10.24853/fbc.7.2.85-90>
- Aji, T.P., Wulandari, S.S., 2021. Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration Education and Practice*, Vol 1, No.3, 2021. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p340-350>
- Aprillionita, R., 2024. Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *ATTADIB; Journal of Elementary Education*, Vol 8, No.1, April 2024. <https://doi.org/10.32507/attadib.v8i1.2091>
- Armana, I., Lasmawan, I., Sriartha, I., 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol , No.2, Oktober 2020. <https://doi10.23887/pips.v4i2.3380>
- Danuwara, P., Maghribi, H., 2023. Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Prinsip dan Urgensi Penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah. *TARBIYATUNA: jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol 8, No.2, Desember 2023. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i2.5484>
- Elisa, 2017. Pengaru Model Pembeajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika di Mts. 'Aisyiyah Palembang'.

- Fitriyah, A., Ramadani, S.D., 2021. Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis. Vol 10, No.1, Juni 2021.
- Harahap, M., D., Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X SMA IT Darul Hasan Kota Padangsidempuan.
- Harefa, W.A., 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Negeri 1 Lotu. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 7, No.3, Juni 2024. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Huda, M. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoirunnisa', N., Arifa, D., Hidayatullah, S., Susilo, B.E., 2024. Kajian Literatur: Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Strategi Efektif dalam Pembelajaran Matematika untuk Merangsang Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol 7, 2024. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Kurniawati, D., Ekayanti, A., 2024. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PTK dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 3 No.2, 2020. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Kusumaningrum, H., Liluyani, A., Amanda, V., 2024. Strategi dalam Meningkatkan Pendidikan Yang Kuat dan Ideal di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, Vol 2, No.1, Juni 2024. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpds>
- Mansir, F., 2020. Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Muslim Heritage*, Vol 5, No.2, 2020. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343>
- Ni'mah, N., 2022. Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013. *Anterior Jurnal*, Vol 22, No.1, Februari 2022. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22iSpecial-1.3220>
- Nurkarim, A.W., Rifki, A., 2023. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray dengan Pendekatan Problem Posing dan Media Pohon Matematika. *Nuris Journal o Education and Isamic Studies*, Vol 3, No.1, 2023. <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i1.27>

- Prasetyo, M.M., Sunismi, S., Fathani, A.H., 2024. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menerapkan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL). *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptua*, Vol 9, No.3, Agustus 2024. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i3.1935>
- Primantika, S.W.T., 2022. Literature Study of Two Stay Two Stray Models on Mathematics Learning. *SHES; Conference Series*, Vol 5, No.5, Desember 2022. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Qadry, I.K., Dassa, A., Aynul, N., 2022. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space And Shape Pada Kelas Ix Smp Negeri 13 Makassar. *INFINITY: Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, Vol 2, No.2, Januari 2022.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., Wahyudin, W., 2024. Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, Vol 5, No.3, 2024 <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sani, R. A. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Siswanto, R.D., Ratiningsih, R.P., 2020. Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Ruang. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 3, No.2, Oktober 2020. <https://doi.org/10.24176/anargya.v3i2.5197>
- Sintawati, M., Mardati, A., Abdurrahman, G., 2020. Pengembangan Buku Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Berorientasi pada Pedagogical Knowledge Mahasiswa. *ANARGYA Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 7, No.2, 2020. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8922>
- Sukarsana, I.W., 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV. *Journal of Education Action Research*, Vol 6, No.4, November 2022 <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52114>
- Tarihoran, D., Nau Ritonga, Mhd., Lubis, R., 2021. Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mathematic Education*, Vol 4, No.3, November 2023. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.2242>



Wasahua, S., 2021. Konsep Pengembangan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Horizon Pendidikan*, Vol 16, No.2, Desember 2021. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/issue/view/178>

